

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH PROVINSI DI INDONESIA
UNTUK FUNGSI EKONOMI, KESEHATAN, PENDIDIKAN
SERTA PERUMAHAN DAN FASILITAS UMUM
TERHADAP PENDUDUK MISKIN
TAHUN 2011-2013**

AZWARDI

*Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya,
Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia*

ABSTRACT

This research was aimed to know the influence of economics expenditure, health expenditure, education expenditure and housing and public facilities expenditure on poverty in Indonesian's provinces. The methode of analysis that used in this research is pooling regression. This research used panel data which collected from Statistics Indonesia Finance Ministry from 2011 until 2013 include 33 provinces in Indonesia. The research result showed that the variables that had positive influence are economics expenditure and health expenditure. Meanwhile the variables that had negative influences are education expenditure and housing and public facilities expenditure.

Keywords : Province's Expenditure, economy, health, education, housing and public facilities, poverty.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia antara lain dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia.

Pada tahun 1976 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 54,20 juta orang, setiap tahun cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 1990 penduduk miskin menjadi 27,20 juta orang, selanjutnya akibat terjadinya krisis dalam perekonomian pada tahun 2000 meningkat menjadi 38,70 juta orang dan pada tahun 2013 menurun menjadi 28,55 juta orang.

Pada tahun 2013 persentase penduduk miskin berdasarkan provinsi tertinggi berada di Provinsi Papua, yaitu sebesar 31,53 persen, sedangkan terendah berada di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,72 persen (BPS, 2014; hal 74-75).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mengendalikan dan mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia, antara lain dengan menyusun strategi dalam berbagai program yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai kegiatan.

Pembangunan yang dilaksanakan dalam berbagai program dan kegiatan tersebut antara lain dapat dilihat dari belanja pemerintah provinsi di Indonesia. Belanja pemerintah provinsi di Indonesia yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah antara lain diuraikan berdasarkan fungsi, meliputi fungsi pelayanan umum, ketertiban dan ketentraman, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan dan perlindungan sosial.

Belanja dari berbagai fungsi tersebut diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mengurangi jumlah miskin. Pengurangan jumlah penduduk miskin tersebut diindikasikan dapat menurun sebagai pengaruh dari berbagai program dan kegiatan untuk penduduk miskin, khususnya yang dilaksanakan dalam belanja fungsi ekonomi, kesehatan, pendidikan serta perumahan dan fasilitas umum.

Pada tahun 2013 kontribusi dari belanja ekonomi sebesar 9,26 persen, belanja kesehatan sebesar 9,56, belanja pendidikan sebesar 27,12 persen serta belanja perumahan dan fasilitas umum sebesar 16,40 persen.

Berdasarkan fakta empiris tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah provinsi di Indonesia yang dilihat dari belanja fungsi ekonomi, fungsi kesehatan, pendidikan serta perumahan dan fasilitas umum terhadap penduduk miskin di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Musgrave (1959; hal 206-209) kebijakan anggaran pemerintah mempunyai pengaruh secara ekonomi terhadap *resources transfer, incidence dan output*. Transfer sumberdaya berhubungan dengan alokasi sumberdaya atau input yang digunakan antara pemerintah dengan pihak swasta, sedangkan Insiden berkaitan dengan distribusi pendapatan pemilik faktor produksi (input). Sementara itu pengaruh terhadap output atau pendapatan berhubungan dengan perubahan pendapatan atau output. Meningkatnya pendapatan masyarakat mengindikasikan menurunnya jumlah penduduk miskin berdasarkan *poverty line* yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam anggaran pemerintah salah satu unsurnya adalah belanja, dimana pengertian belanja pada umumnya hanya digunakan di sektor publik, tidak di sector bisnis. Belanja berkaitan dengan uang yang telah dikeluarkan dalam satu tahun anggaran. Belanja dapat meliputi belanja operasional dan belanja modal (Mahmudi, 2010; hal 87)

Muara dari teori kemiskinan (*vicious circle*) dikemukakan oleh Ragnar Nurkse yang menyatakan *a poor country is poor because it is poor*. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi terhadap tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, sehingga tingkat produktivitas menjadi rendah (Jhingan, 2012; hal 33-36).

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah provinsi di Indonesia. Pengeluaran dilihat dari belanja untuk fungsi Ekonomi, kesehatan, pendidikan serta perumahan dan fasilitas umum terhadap penduduk miskin. Data yang digunakan dari tahun 2011 sampai dengan 2013, berupa data panel yaitu gabungan dari data bertipe *cross-section* dan *Time Series*. Meliputi data dari 33 provinsi di Indonesia. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews (Asngari, 2013)

Sumber data berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pusat Daerah Kementerian Keuangan Republik Indonesia (DJPKPD Kemenkeu RI) mengenai realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Teknik analisis ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan *Time Series* (yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu (Rosadi, Dedi 2012:271).

Permasalahan regresi dengan menggunakan data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 \text{ Ekonomi } it + b_2 \text{ Kesehatan } it + b_3 \text{ Pendidikan } it + b_4 \text{ Perumahan Pelayanan Umum } it + U_{it} \quad (1)$$

Keterangan: Y = jumlah penduduk miskin; Ekonomi = Belanja fungsi ekonomi; Kesehatan = Belanja fungsi kesehatan; Pendidikan = Belanja fungsi pendidikan; Perumahan Pelayanan Umum = Belanja fungsi perumahan dan pelayanan umum; i = *cross section*; t = *time series*; b₀ = konstanta; b₁ = koefisien; dan U_i = *Disturbance error*

Model-model estimasi dalam data panel ini tergantung pada asumsi-asumsi terhadap intersep, slope koefisien, dan variabel gangguannya, *error term*. Beberapa kemungkinan asumsi adalah sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa intersep dan slope koefisien adalah konstan sepanjang waktu dan ruang serta variabel gangguan menangkap perbedaan antar waktu dan individual.
2. Slope koefisien konstan dan intersep berbeda antara individu (*fixed effect model*).
3. Slope koefisien konstan tetapi intersep bervariasi antar individu dan waktu.
4. Seluruh koefisien (intersep dan slope koefisien) bervariasi antar individu.
5. Intersep dan slope koefisien bervariasi antar individu dan waktu.

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*): *Ordinary Least Square*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi untuk data panel, sebelum membuat regresi harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi dengan menggabungkan data maka tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar negara sama dalam berbagai kurun waktu.

Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pada pembahasan sebelumnya, mengasumsikan bahwa intersep maupun slope adalah sama baik antar waktu maupun antar negara. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari kenyataan sebenarnya. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut.

Model Efek Random (*Random Effect*)

Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *er-*

ror. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, Gujarati (2003) sebagai berikut:

1. Estimasi dengan menggunakan data panel bisa memperlihatkan atau mempertimbangkan heterogenitas secara eksplisit dari variabel individu secara spesifik seperti perbedaan individu, negara, perusahaan, dll.
2. Penggabungan data *time series* dan *cross section* dengan panel data memberikan data yang lebih informatif, lebih beragam (*variabilitas*), hubungan antara variabel bebas yang lebih kecil, tingkat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi, dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi-observasi *cross-section*, panel data lebih cocok untuk mempelajari dinamika perubahan (*the dynamic of change*).
4. Data panel bisa mendeteksi dan mengukur dampak-dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross-section* atau *time series* saja.
5. Data panel bisa mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian Hausman untuk menguji pemilihan kedua model tersebut.

Pengujian Hausman

Dalam perhitungan statistik uji Hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independent (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut, dalam estimasi statistik uji Hausmann diperlukan estimasi variansi *cross-section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak terpenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect* (Rosadi, Dedi 2012:274).

Pengujian Model

Setelah mendapatkan parameter estimasi, langkah selanjutnya adalah melakukan berbagai macam pengujian terhadap parameter estimasi tersebut serta pengujian terkait model mana yang terbaik, yang akan dipilih diantara menggunakan metode OLS (*common*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Pengujian tersebut berupa pengujian ekonometrik dan statistik. Pengujian ekonometrik dimaksudkan untuk mengestimasi parameter regresi dengan menggunakan *fixed effect*, Sedangkan pengujian statistik yaitu meliputi uji Signifikan Simultan (F-statistik), uji Signifikan Parameter Individual (uji-t), Koefisien Determinasi (R^2), dan evaluasi model terbaik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai perkembangan jumlah penduduk miskin, belanja fungsi ekonomi, fungsi kesehatan, fungsi pendidikan serta fungsi perumahan dan fasilitas umum berdasarkan provinsi di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada tahun 2013 penduduk miskin paling banyak berturut-turut berada di provinsi Jatim (4.771.260 orang), Jateng, Jabar, Lampung, Sumatera Utara, Sumsel dan Papua (1.017.360 orang). Sementara itu terendah berada di Provinsi Babel (69.220 orang).

Sementara itu perkembangan belanja berdasarkan fungsi ekonomi, kesehatan, pendidikan serta perumahan dan fasilitas umum untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penduduk Miskin, Belanja Fungsi Ekonomi, Fungsi Kesehatan, Fungsi Pendidikan Serta Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2013

Provinsi	Tahun	Penduduk Miskin (Y)	X1 Ekonomi	X2 Kesehatan	X3 Pendidikan	X4 Perumahan Fasilitas Umum
ACEH	2011	894810	1.18744E+12	8.32839E+11	1.03026E+12	1.75574E+12
	2012	909040	3955781.306	40309.35224	79925.08978	123750.9793
	2013	840710	4315122.954	61670.98116	106169.5784	0
SUMUT	2011	1481310	5.06095E+11	1.53438E+11	3.96536E+11	9.87045E+11
	2012	1407250	5206166.001	62968.94993	36358.78943	84656.05956
	2013	1339160	6477068.688	53432.37205	29538.96823	0
SUMBAR	2011	442090	2.72788E+11	2.49563E+11	1.3024E+11	3.85807E+11
	2012	404740	1494763.554	18044.24151	46148.40825	52484.16659
	2013	407470	1580849.31	19982.91193	44349.74699	0
RIAU	2011	482050	2.13425E+11	1.13683E+11	58133713288	61307930625
	2012	483070	3200994.512	56691.6594	45899.40283	66639.07216
	2013	469280	3642220.869	74629.7198	51549.44969	0
JAMBI	2011	272670	1.96756E+11	1.55231E+11	1.68837E+11	3.79764E+11
	2012	271670	696695.2691	20157.04194	14385.9507	16314.25992
	2013	266150	1167084.46	23618.21065	19721.84112	0
SUMSEL	2011	1074810	3.27876E+11	3.3521E+11	2.98218E+11	7.84522E+11
	2012	1057030	2809399.489	29238.085	26639.92	38668.482
	2013	1110370	3495015.452	51310.229	29491.244	0
BENGKULU	2011	303600	1.59767E+11	1.56051E+11	82986410132	1.20778E+11
	2012	311660	763230.7355	13858.64836	14940.39093	40203.99992
	2013	327350	788296.9877	30117.93276	17196.35861	0
LAMPUNG	2011	1298710	2.01345E+11	2.77544E+11	2.13459E+11	3.88276E+11
	2012	1253830	1160042.556	34297.8276	21158.04267	57729.75113
	2013	1163060	2214965.283	41389.611	24526.0325	0
DKI	2011	363420	3.31608E+12	2.56554E+12	8.11516E+12	4.75429E+12
	2012	363200	7647069.095	63311.15792	621922.021	587013.0524
	2013	354190	10947178.32	88505.27849	901114.846	0
JABAR	2011	4648630	8.00517E+11	4.87761E+11	6.84529E+11	7.95105E+11
	2012	4477530	12167729.63	15478.85997	106845.2251	121120.534
	2013	4297040	13623037.58	19114.0785	96121.02135	0
JATENG	2011	5107360	6.76044E+11	7.52825E+11	3.07027E+11	5.44737E+11
	2012	4977360	8026601.032	44417.039	68292.187	191963.78
	2013	4732950	8837712.774	74420.396	70685.757	0
DIY	2011	560880	2.58445E+11	61995898505	2.54363E+11	2.16303E+11
	2012	565320	1113800.97	25883.8995	48379.77623	47232.80758
	2013	550200	1318083.824	30580.68319	56496.63778	0
JATIM	2011	5356210	1.66678E+12	1.73742E+12	3.84641E+11	7.18601E+11
	2012	5070980	6549182.549	69729.843	105500.675	166296.452
	2013	4771260	9219661.826	63780.488	106843.349	0
KALBAR	2011	380110	2.9729E+11	2.27837E+11	93055002800	3.12923E+11
	2012	363310	1658912.437	27669.8261	31998.42715	27724.32715
	2013	369010	1703151.171	30578.8462	33940.44335	0
KALTENG	2011	146910	2.0981E+11	1.43269E+11	2.42011E+11	2.7918E+11
	2012	148050	1178972.854	14362.36254	18592.70542	33299.78207
	2013	136950	1226921.832	16339.7078	18802.22513	0
KALTIM	2011	247900	8.01158E+11	6.8343E+11	3.60197E+11	1.43554E+12
	2012	253340	5386626.79	47247.052	57954.73	77049.87
	2013	237960	6592988.497	196985.065	68452.739	0
KALSEL	2011	194620	3.45678E+11	3.84551E+11	3.73658E+11	3.22664E+11
	2012	189880	1684475.208	25077.44	26431.45	45381.4542
	2013	181740	2092025.353	29918.005	33610.721	0
SULUT	2011	194900	2.00997E+11	74377798000	1.21615E+11	2.22369E+11
	2012	189880	952187.2299	16819.13	27415.86	31591.56
	2013	184400	1021341.983	18263.402	50634.298	0
SULTENGAH	2011	423630	1.98613E+11	1.42972E+11	91968600295	1.78741E+11
	2012	418640	963499.5538	10368.78884	19896.64517	25992.27785
	2013	405420	1017680.858	13089.27662	24719.5314	0
SULSEL	2011	832910	3.67685E+11	2.53896E+11	1.05653E+11	4.08912E+11
	2012	825790	3223159.494	39019.68089	49143.865	40513.51273
	2013	787660	3524985.231	29687.94118	57977.00261	0
SULTENGAH	2011	330000	1.56901E+11	2.76339E+11	56641463760	1.98093E+11

	2012	316330	1142971.934	31130.14561	15106.6125	22556.3116
	2013	301710	1183768.156	19926.5198	14132.90408	0
BALI	2011	166230	3.28602E+11	1.37847E+11	2.19402E+11	1.05498E+11
	2012	168780	2107653.133	78379.21338	88343.1757	80384.11159
	2013	162520	2502193.38	25648.64219	70037.20771	0
NTB	2011	894770	2.20123E+11	2.09391E+11	39136918925	3.42085E+11
	2012	852640	1210917.935	21976.7354	22453.8317	33278.5375
	2013	830850	1480118.788	26064.3881	23121.2298	0
NTT	2011	1012900	2.13471E+11	1.46229E+11	95201917100	93819820078
	2012	1012520	1330280.977	26107.9037	19074.669	37529.7374
	2013	993560	5654579.747	23937.071	44179.33	0
MALUKU	2011	360320	1.63299E+11	1.15913E+11	1.44827E+11	2.20166E+11
	2012	350230	790020.9317	13876.11423	17170.24245	21384.14253
	2013	321840	859346.3022	17696.93011	17506.12091	0
PAPUA	2011	944790	4.91796E+11	4.74868E+11	2.63013E+11	5.85287E+11
	2012	966590	4999033.899	22009	38166.381	55640.767
	2013	1017360	639563.297	19552.306	19771.829	0
MALUT	2011	97310	1.28336E+11	55163098000	19507619000	1.68028E+11
	2012	91790	640672.1	14980.612	24966.817	17150.855
	2013	83440	3539504.413	17961.016	22120.25	0
BANTEN	2011	690490	2.39939E+11	2.29235E+11	2.16154E+11	6.43943E+11
	2012	652800	2389186.509	35065.31522	21160.91615	40660.17558
	2013	656250	980603.0261	21532.07584	20849.0292	0
BABEL	2011	72060	94504889832	1.77628E+11	28236041049	2.55236E+11
	2012	71360	838329.033	16355.4738	13576.63057	27124.57374
	2013	69220	488900.6905	7486.74162	5609.05	0
GORONTALO	2011	198270	1.4451E+11	27327561470	76189343803	1.04892E+11
	2012	186910	436783.5964	7181.581848	7199.001	21437.0427
	2013	192590	1559613.442	17026.4	48545.05	0
KEPRI	2011	129560	2.70158E+11	1.32232E+11	2.43248E+11	1.87308E+11
	2012	131220	1461634.277	17770.15247	30795.0908	34116.79025
	2013	126660	2774192.303	98047.048	30446	0
PABAR	2011	249840	3.18356E+11	83416094300	1.32808E+11	2.703E+11
	2012	229990	2734678.159	59089.2083	27475.01	75889.424
	2013	224270	2774192.303	98047.048	30446	0
SULBAR	2011	164860	1.19279E+11	31122583922	39415207369	1.33796E+11
	2012	160460	533394.6898	8337.081162	5424.482	16249.47224
	2013	154000	565344.8418	15576.58133	7611.19625	0

Sumber : BPS dan DJPKPD Kemenkeu RI (Data Diolah 2011-2013)

Estimasi Persamaan Regresi

Pada tahap awal pengolahan data digunakan metode *random effect*, kemudian dilanjutkan dengan *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan uji *Hausman Test* yang bertujuan untuk membandingkan antara metode *fixed effect* dan metode *random effect*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan tes ini untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Berikut merupakan output dari uji menggunakan *Hausman*.

Uji Hausman

Pool: POOLED3				
Test cross-section random effects				
		Chi-Sq. Stati		
Test Summary		stic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		27.899510	4	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.000000	0.000000	0.000000	0.2757
X2?	0.000000	0.000000	0.000000	0.0319
X3?	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.1126
X4?	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0019

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/22/14 Time: 14:46

Sample: 2011 2013

Included observations: 3

Cross-sections included: 33

Total pool (unbalanced) observations: 97

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	828282.0	5388.594	153.7102	0.0000
X1?	1.99E-07	1.01E-07	1.971239	0.0533
X2?	2.73E-08	9.09E-08	0.299868	0.7653
X3?	-4.72E-08	1.70E-08	-2.775435	0.0073
X4?	-7.04E-08	4.18E-08	-1.682965	0.0976

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999163	Mean dependent var	841853.6
Adjusted R-squared	0.998661	S.D. dependent var	1257948.
S.E. of regression	46028.82	Akaike info criterion	24.59444
Sum squared resid	1.27E+11	Schwarz criterion	25.57655
Log likelihood	-1155.830	Hannan-Quinn criter.	24.99156
F-statistic	1990.080	Durbin-Watson stat	1.981208
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probability pada *test cross-section random effects* memperlihatkan angka bernilai 0.0000 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikan 95persen ($\alpha = 5$ persen) dengan nilai distribusi Chi-Square 27,8995.

Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian *Hausman Test* ini yaitu diterima H_0 ($p\text{-value} > 0,051$) dengan hipotesis:

H_0 : Metode *Fixed Effects*

H_a : Metode *Random effects*

Berdasarkan hasil dari pengujian *Hausman Test*, maka metode pilihan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode *Fixed Effect*.

Model fixed effect

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/22/14 Time: 14:38

Sample: 2011 2013

Included observations: 3

Cross-sections included: 33

Total pool (unbalanced) observations: 97

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	828282.0	5388.594	153.7102	0.0000
X1?	1.99E-07	1.01E-07	1.971239	0.0533
X2?	2.73E-08	9.09E-08	0.299868	0.7653
X3?	-4.72E-08	1.70E-08	-2.775435	0.0073
X4?	-7.04E-08	4.18E-08	-1.682965	0.0976
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	24480.70			
_SUMUT--C	575460.8			

_SUMBAR--C	-419404.8		
_RIAU--C	-362954.3		
_JAMBI--C	-560986.2		
_SUMSEL--C	250803.8		
_BENGKULU--C	-521931.4		
_LAMPUNG--C	406871.0		
_DKI--C	-471513.6		
_JABAR--C	3618129.		
_JATENG--C	4076967.		
_DIY--C	-278072.5		
_JATIM--C	4230526.		
_KALBAR--C	-470414.0		
_KALTENG--C	-689141.8		
_KALSEL--C	-601776.4		
_KALTIM--C	-652457.1		
_SULUT--C	-645404.0		
_SULTENGAH--C	-421189.4		
_SULSEL--C	-22014.28		
_SULTENGA--C	-519626.2		
_BALI--C	-679511.1		
_NTB--C	23305.94		
_NTT--C	166286.4		
_MALUKU--C	-488569.1		
_PAPUA--C	128968.8		
_MALUT--C	-742182.7		
_BANTEN--C	-161225.7		
_BABEL--C	-758839.9		
_GORONTALO--C	-641845.1		
_KEPRI--C	-709994.4		
_PABAR--C	-606980.0		
_SULBAR--C	-672927.4		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999163	Mean dependent var	841853.6
Adjusted R-squared	0.998661	S.D. dependent var	1257948.
S.E. of regression	46028.82	Akaike info criterion	24.59444
Sum squared resid	1.27E+11	Schwarz criterion	25.57655
Log likelihood	-1155.830	Hannan-Quinn criter.	24.99156
F-statistic	1990.080	Durbin-Watson stat	1.981208
Prob(F-statistic)	0.000000		

Penulisan Model Fixed Effect

$$Y_ACEH = 852762,746 + 1.98555927912e-07 * X1_ACEH + 2.72561058472e-08 * X2_ACEH - 4.72367705292e-08 * X3_ACEH - 7.03615332217e-08 * X4_ACEH$$

$$Y_SUMUT = 1403742,821 + 1.98555927912e-07 * X1_SUMUT + 2.72561058472e-08 * X2_SUMUT - 4.72367705292e-08 * X3_SUMUT - 7.03615332217e-08 * X4_SUMUT$$

$$Y_SUMBAR = 408877,215 + 1.98555927912e-07 * X1_SUMBAR + 2.72561058472e-08 * X2_SUMBAR - 4.72367705292e-08 * X3_SUMBAR - 7.03615332217e-08 * X4_SUMBAR$$

$$Y_RIAU = 465327,708 + 1.98555927912e-07 * X1_RIAU + 2.72561058472e-08 * X2_RIAU - 4.72367705292e-08 * X3_RIAU - 7.03615332217e-08 * X4_RIAU$$

$$Y_JAMBI = 267295,884 + 1.98555927912e-07 * X1_JAMBI + 2.72561058472e-08 * X2_JAMBI - 4.72367705292e-08 * X3_JAMBI - 7.03615332217e-08 * X4_JAMBI$$

$$Y_SUMSEL = 1079085,848 + 1.98555927912e-07 * X1_SUMSEL + 2.72561058472e-08 * X2_SUMSEL - 4.72367705292e-08 * X3_SUMSEL - 7.03615332217e-08 * X4_SUMSEL$$

$$Y_{\text{BENGKULU}} = 306350,614 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{BENGKULU}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{BENGKULU}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{BENGKULU}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{BENGKULU}}$$

$$Y_{\text{LAMPUNG}} = 1235153,016 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{LAMPUNG}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{LAMPUNG}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{LAMPUNG}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{LAMPUNG}}$$

$$Y_{\text{DKI}} = 356768,417 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{DKI}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{DKI}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{DKI}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{DKI}}$$

$$Y_{\text{JABAR}} = 4446410,946 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{JABAR}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{JABAR}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{JABAR}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{JABAR}}$$

$$Y_{\text{JATENG}} = 4905248,834 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{JATENG}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{JATENG}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{JATENG}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{JATENG}}$$

$$Y_{\text{DIY}} = 550209,536 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{DIY}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{DIY}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{DIY}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{DIY}}$$

$$Y_{\text{JATIM}} = 5058807,651 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{JATIM}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{JATIM}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{JATIM}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{JATIM}}$$

$$Y_{\text{KALBAR}} = 357868,024 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{KALBAR}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{KALBAR}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{KALBAR}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{KALBAR}}$$

$$Y_{\text{KALTENG}} = 139140,286 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{KALTENG}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{KALTENG}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{KALTENG}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{KALTENG}}$$

$$Y_{\text{KALSEL}} = 226505,600 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{KALSEL}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{KALSEL}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{KALSEL}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{KALSEL}}$$

$$Y_{\text{KALTIM}} = 175824,981 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{KALTIM}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{KALTIM}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{KALTIM}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{KALTIM}}$$

$$Y_{\text{SULUT}} = 182878,044 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{SULUT}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{SULUT}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{SULUT}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{SULUT}}$$

$$Y_{\text{SULTENGAH}} = 407092,614 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{SULTENGAH}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{SULTENGAH}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{SULTENGAH}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{SULTENGAH}}$$

$$Y_{\text{SULSEL}} = 80627,762 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{SULSEL}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{SULSEL}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{SULSEL}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{SULSEL}}$$

$$Y_{\text{SULTENGGGA}} = 308655,858 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{SULTENGGGA}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{SULTENGGGA}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{SULTENGGGA}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{SULTENGGGA}}$$

$$Y_{\text{BALI}} = 148770,969 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{BALI}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{BALI}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{BALI}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{BALI}}$$

$$Y_{\text{NTB}} = 851587,990 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{NTB}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{NTB}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{NTB}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{NTB}}$$

$$Y_{\text{NTT}} = 994568,440 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{NTT}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{NTT}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{NTT}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{NTT}}$$

$$Y_{\text{MALUKU}} = 339712,928 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{MALUKU}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{MALUKU}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{MALUKU}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{MALUKU}}$$

$$Y_{\text{PAPUA}} = 957250,809 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{PAPUA}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{PAPUA}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{PAPUA}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{PAPUA}}$$

$$Y_{\text{MALUT}} = 86099,333 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{MALUT}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{MALUT}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{MALUT}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{MALUT}}$$

$$Y_{\text{BANTEN}} = 667056,362 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{BANTEN}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{BANTEN}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{BANTEN}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{BANTEN}}$$

$$Y_{\text{BABEL}} = 69442,110 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{BABEL}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{BABEL}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{BABEL}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{BABEL}}$$

$$Y_{\text{GORONTALO}} = 186436,908 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{GORONTALO}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{GORONTALO}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{GORONTALO}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{GORONTALO}}$$

$$Y_{\text{KEPRI}} = 118287,662 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{KEPRI}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{KEPRI}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{KEPRI}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{KEPRI}}$$

$$Y_{\text{PABAR}} = 221302,036 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{PABAR}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{PABAR}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{PABAR}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{PABAR}}$$

$$Y_{\text{SULBAR}} = 155354,637 + 1.98555927912e-07 * X1_{\text{SULBAR}} + 2.72561058472e-08 * X2_{\text{SULBAR}} - 4.72367705292e-08 * X3_{\text{SULBAR}} - 7.03615332217e-08 * X4_{\text{SULBAR}}$$

Berdasarkan estimasi yang dilakukan terhadap persamaan regresi, selanjutnya diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 828282,0 + 0,000000199 \text{ Ekonomi} + 0,0000000273 \text{ Kesehatan} - 0,0000000472 \text{ Pendidikan} - 0,0000000704 \text{ Perumahan \& Fasilitas Umum}$$

Nilai R² sebesar 99,91 persen menjelaskan variabel belanja fungsi ekonomi, kesehatan, pendidikan serta perumahan dan fasilitas umum dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 99,91 persen terhadap penduduk miskin.

Berdasarkan uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel belanja fungsi ekonomi dan belanja fungsi kesehatan pemerintah provinsi di Indonesia selama periode 2011-2013 berpengaruh nyata secara positif terhadap penduduk miskin atau berlawanan dengan teori ekonomi. Sedangkan belanja fungsi pendidikan serta perumahan dan fasilitas umum berpengaruh nyata secara negatif atau sejalan dengan teori ekonomi.

Hasil estimasi terhadap persamaan tersebut, diketahui selama periode tersebut belanja fungsi ekonomi dan fungsi kesehatan relatif lebih dinikmati oleh penduduk non-miskin dan kurang dinikmati oleh penduduk miskin. Sedangkan jika belanja untuk fungsi kesehatan serta perumahan dan fasilitas umum ditingkatkan, maka jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, berarti program dan kegiatan dalam fungsi belanja tersebut sangat bermanfaat bagi penduduk miskin. Sejalan dengan teori bila kebutuhan dasar penduduk dipenuhi, termasuk kesehatan, maka pendapatan penduduk akan meningkat, sehingga mereka dapat keluar dari *poverty line*. Selanjutnya bila dilihat dari nilai F Statistik maka keempat variabel tersebut secara nyata berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

PENUTUP

Kesimpulan

Estimasi yang dilakukan terhadap persamaan regresi, maka berdasarkan uji parsial (uji t) belanja fungsi ekonomi dan belanja fungsi kesehatan pemerintah provinsi di Indonesia selama periode 2011-2013 berpengaruh nyata secara positif terhadap penduduk miskin atau ber-

lawan dengan teori ekonomi. Sedangkan belanja fungsi pendidikan serta perumahan dan fasilitas umum berpengaruh nyata secara negatif atau sejalan dengan teori ekonomi.

Berdasarkan estimasi terhadap persamaan tersebut, maka selama periode tersebut belanja fungsi ekonomi dan fungsi kesehatan relatif lebih dinikmati oleh penduduk non-miskin dan kurang dinikmati oleh penduduk miskin. Sedangkan jika belanja untuk fungsi kesehatan serta perumahan dan fasilitas umum ditingkatkan, maka jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, berarti program dan kegiatan dalam fungsi belanja tersebut sangat bermanfaat bagi penduduk miskin. Sejalan dengan teori bila kebutuhan dasar penduduk dipenuhi, termasuk kesehatan, maka pendapatan penduduk akan meningkat, sehingga mereka dapat keluar dari *poverty line*. Selanjutnya bila dilihat dari nilai F Statistik maka keempat variabel tersebut secara nyata berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Menyikapi hasil ini pemerintah hendaknya melakukan evaluasi terhadap belanja fungsi ekonomi dan kesehatan, seyogyanya diterjemahkan dalam program dan kegiatan yang lebih mengarah kepada kebutuhan penduduk miskin.

DAFTAR RUJUKAN

- Asngari, Imam, 2013. **Modul Praktikum Ekonometrika Program EViews dan SPSS**. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2014. **Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia**.
- Badan Pusat Statistik (BPS), November 2013. **Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Indonesia**.
- Gujarati, D. 2003. **Ekonometrika Dasar**. Zain, Sumarno [penerjemah]. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Jhingan, M.L., 2012. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Mahmudi, 2010. **Manajemen Keuangan Daerah**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Musgrave, Richard A, 1959. **The Theory of Public Finance**. Harvard University, McGraw-Hill Kogakusha, LTD.
- Rosadi, Dedi. 2012. **Ekonometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EViews: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan edisi kedua**. Yogyakarta. Penerbit Andi.